

Pengaruh Kualitas Pencatatan Akuntansi, Risiko Kredit, Inovasi, Daya Saing, dan Suku Bunga terhadap Kinerja Keuangan Bank Konvensional di BEI

Sinta Lutfiani^{1*}, Mohammad Firdaus², Ratih Rakhmawati³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Sains Mandala, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pencatatan akuntansi, risiko kredit, inovasi, daya saing, dan tingkat suku bunga terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan periode 2020–2024 dan diolah menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pencatatan akuntansi, inovasi, dan daya saing berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, sedangkan risiko kredit dan tingkat suku bunga berpengaruh positif. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan antara kondisi ideal secara teori dan kenyataan empiris di industri perbankan, terutama terkait beban implementasi pencatatan, investasi inovasi, serta tekanan kompetitif. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya penguatan manajemen risiko, efisiensi inovasi, dan strategi daya saing agar bank mampu mempertahankan profitabilitas di tengah dinamika ekonomi.

Kata Kunci: kualitas pencatatan akuntansi; risiko kredit; inovasi; daya saing; suku bunga; kinerja keuangan

Korespondensi:

Sinta Lutfiani
(lufisinta5@gmail.com)

Submit: 03-06-2025

Revisi: 25-07-2025

Diterima: 15-09-2025

Terbit: 30-09-2025



Abstract

This study aims to analyze the effect of accounting record quality, credit risk, innovation, competitiveness, and interest rates on the financial performance of conventional banks listed on the Indonesia Stock Exchange. Data were obtained from annual reports for the 2020–2024 period and processed using multiple regression analysis. The results show that accounting record quality, innovation, and competitiveness have a negative effect on financial performance, while credit risk and interest rates have a positive effect. These findings indicate a gap between theoretical expectations and empirical conditions, particularly regarding recording costs, innovation investment burdens, and competitive pressure. The study implies the need to strengthen risk management, innovation efficiency, and competitive strategies to maintain profitability amid economic fluctuations.

Keywords: *accounting record quality; credit risk; innovation; competitiveness; interest rate; financial performance*

1. Pendahuluan

Bank konvensional merupakan lembaga keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Di Indonesia, bank konvensional masih mendominasi sektor perbankan dengan jaringan yang luas dan basis nasabah yang besar. Semua pihak yang terlibat dalam industri Indonesia dituntut untuk melakukan penyesuaian dan tindakan yang cepat karena disebabkan oleh teknologi informasi (Prasasti, 2022). Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui fungsi intermediasi dan pengelolaan risiko keuangan. Kinerja keuangan perbankan menjadi indikator utama yang mencerminkan efektivitas operasional, kemampuan menghasilkan laba, serta ketahanan bank dalam menghadapi dinamika ekonomi.

Berikut terdapat tabel perolehan laba sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Desember 2024:

Bank	2020	2021	2022	2023	2024
AGRO	117.206	3.069	-59.169	31.038	39.084
AGRS	176.863	12.770	103.454	189.844	203.813
AMAR	8.586	4.115	-159.155	182.226	211.652
ARTO	189.671	83.761	75.188	71.042	126.853
BABP	38.963	2.113	42.880	75.756	73.686
BACA	102.624	42.252	164.389	102.783	220.838
BBCA	31.018	31.849	37.413	47.533	54.493
BBHI	47.300	20.775	28.599	48.384	38.066
BBKP	3.039	2.279	-4.954	6.024	-6.148
BBMD	62.419	40.036	40.044	48.936	31.880
BBNI	419.272	117.243	146.560	217.795	226.663
BBRI	217.757	275.571	485.961	610.536	621.316
BBSI	35.220	65.880	82.250	132.483	124.670
BBTN	1.602	2.376	3.045	3.500	3.007
BBYB	2.917	9.822	844.910	515.895	31.323
BCIC	484.823	437.561	67.908	33.356	17.450
BDMN	1.301	1.775	2.745	3.548	3.290
BGTG	5.618	9.764	35.872	105.440	201.079
BINA	61.221	27.571	109.705	268.070	56.816
BJBR	1.906	2.018	2.245	1.681	1.323
BJTM	1.699	1.605	1.317	1.502	1.175
BKSW	397	1.585	373	41.401	57.263
BMAS	60.506	80.274	113.895	67.718	259.070
BMRI	28.031	28.319	45.346	60.051	6.165
BNBA	39.954	115.363	23.527	45.181	63.150
BNGA	2.011	4.098	4.135	6.723	6.735
BNII	1.590	1.716	1.087	1.793	1.133
BNLI	1.215	1.407	2.013	2.585	3.515
BSIM	263.870	-106.403	-74.408	541.760	205.672
BSWD	-70.516	-38.923	16.584	49.713	78.822
BTPN	845.398	1.469	1.779	1.080	1.078
BVIC	152.008	186.479	155.934	126.221	34.787
DNAR	12.630	19.031	14.395	32.125	51.196
INPC	21.371	97.008	50.421	166.663	168.663
MASB	226.663	188.509	154.133	264.399	212.210
MAYA	224.838	78.069	26.997	22.103	927.137
MCOR	85.541	64.488	118.032	341.320	301.239
MEGA	3.921	3.036	4.289	3.958	1.884
NISP	2.433	2.498	2.388	4.439	5.023
NOBU	65.126	51.662	72.917	206.698	313.818
PNBN	4.949	1.223	2.436	2.303	2.619
SDRA	541.826	627.223	832.074	706.479	515.771

Tabel 1. Perolehan Laba Perusahaan Sektor Perbankan
(Dalam Milyaran Rupiah)
Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan data laba perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, terlihat adanya dinamika pertumbuhan yang signifikan dan bervariasi di antara masing-masing bank. Pada bank-bank besar seperti BBCA, BBRI, BMRI, dan BBNI laba menunjukkan peningkatan yang konsisten setiap tahunnya. Misalnya, BBCA membukukan laba yang stabil dan terus meningkat dari tahun 2020 hingga 2024, sementara BBRI dan BMRI menunjukkan lonjakan laba yang sangat signifikan setelah tahun 2021. Kenaikan laba ini menggambarkan bahwa bank-bank besar memiliki fundamental bisnis yang kuat, pengelolaan risiko yang baik, serta kemampuan mempertahankan profitabilitas di tengah perubahan kondisi ekonomi. Di sisi lain, beberapa bank menengah dan kecil mengalami fluktuasi laba yang cukup tajam. Terdapat bank yang sempat mengalami kerugian, seperti AMAR yang mencatatkan laba negatif pada tahun 2022, namun kembali

pulih pada 2023 dan 2024. Demikian pula beberapa bank seperti AGRO dan BBYB mengalami lonjakan laba yang besar pada tahun tertentu, namun tidak menunjukkan kestabilan yang sama seperti bank-bank besar. Variasi ini menunjukkan bahwa tidak semua bank mampu merespons tantangan ekonomi dan persaingan industri perbankan dengan efektif.

Fluktuasi dan pertumbuhan laba tersebut menggambarkan bahwa kinerja keuangan bank dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kualitas pencatatan akuntansi, tingkat risiko kredit, kemampuan berinovasi, tingkat daya saing, serta perubahan suku bunga. Bank dengan pengelolaan risiko yang baik dan strategi operasional yang kuat mampu menjaga pertumbuhan laba secara berkelanjutan. Sebaliknya, bank yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan perubahan pasar cenderung menunjukkan laba yang tidak stabil. Secara keseluruhan, data perolehan laba tersebut menegaskan bahwa kinerja keuangan perbankan bukan hanya ditentukan oleh besarnya aset atau skala usaha, tetapi juga efektivitas manajemen dalam mengelola risiko, melakukan inovasi, meningkatkan daya saing, dan menerapkan praktik akuntansi yang andal. Kondisi inilah yang menjadi dasar pentingnya penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di BEI. Transformasi ini menimbulkan tekanan besar terhadap bank konvensional yang sebelumnya dominan. Banyak bank konvensional belum sepenuhnya siap bersaing secara digital, baik dari sisi infrastruktur, inovasi, maupun kualitas layanannya. Kelemahan dalam layanan digital, persepsi risiko tinggi dari konsumen, dan kurangnya diferensiasi produk membuat daya saing mereka kian tergerus, terutama di hadapan generasi muda yang digital-native. Jika tidak diantisipasi, lemahnya daya saing bank konvensional dapat menyebabkan penurunan jumlah nasabah, penurunan pendapatan, dan bahkan kebangkrutan dalam jangka panjang.

Berdasarkan pandangan para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas pencatatan akuntansi, risiko kredit, inovasi, daya saing, dan tingkat suku bunga adalah variabel-variabel penting yang secara bersama-sama dapat memengaruhi kinerja keuangan bank umum konvensional. Penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris bagaimana kelima variabel tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank umum konvensional yang terdaftar di BEI dalam menghadapi dinamika industri perbankan digital saat ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pihak manajemen bank, regulator, dan akademisi dalam memahami serta memperkuat posisi kompetitif bank konvensional di tengah perubahan digital yang semakin pesat.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh kualitas pencatatan akuntansi, risiko kredit, inovasi, daya saing, dan tingkat suku bunga terhadap kinerja keuangan bank konvensional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel melalui data numerik dan analisis statistik. Populasi penelitian adalah seluruh bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (1) bank konvensional yang terdaftar di BEI secara konsisten selama periode penelitian, (2) memiliki laporan keuangan tahunan lengkap dan dapat diakses, serta (3) memiliki data variabel penelitian yang dibutuhkan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sejumlah bank sebagai sampel penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan tahunan perusahaan (*financial statement*) yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia serta situs resmi masing-masing bank. Data yang dikumpulkan mencakup total aset, laba, kredit bermasalah, biaya operasional, pendapatan bunga, serta komponen lain yang relevan dengan variabel penelitian. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat model regresi. Kedua, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Ketiga, dilakukan uji t untuk melihat pengaruh variabel secara parsial, uji F untuk melihat pengaruh simultan, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen. Metode ini dipilih agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran empiris yang akurat mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan memastikan bahwa analisis yang dilakukan memenuhi standar ilmiah dalam penelitian kuantitatif.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis data dilakukan melalui serangkaian uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam model regresi memenuhi asumsi-asumsi tersebut, sehingga model layak digunakan untuk analisis lanjutan. Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa kualitas pencatatan akuntansi, inovasi, dan daya

saing berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank. Sebaliknya, risiko kredit dan suku bunga menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Pengujian parsial memperlihatkan bahwa masing-masing variabel memberikan pengaruh signifikan. Sedangkan pengujian simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank, sehingga model regresi yang digunakan memiliki kemampuan menjelaskan variabel dependen secara memadai. Selain itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi kinerja keuangan sebagian besar dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen tersebut.

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Kualitas	-61,096	0,000	H Diterima
Resiko	14,638	0,000	H Diterima
Inovasi	-5,499	0,000	H Diterima
Daya Saing	-4,317	0,000	H Diterima
Bunga	18,955	0,000	H Diterima

Tabel 2. Hasil Analisis Data

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2025)

Pembahasan ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh kualitas pencatatan akuntansi, resiko kredit, inovasi, daya saing dan suku bunga terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1. Pengaruh kualitas pencatatan akuntansi terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pencatatan akuntansi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan membuat bank mengakui cadangan kerugian dan resiko secara lebih konservatif. Hipotesis Hal ini mengindikasikan bahwa semakin ketat dan berkualitas pencatatan akuntansi yang dilakukan, maka laba jangka pendek cenderung menurun. Kondisi ini dapat dipahami karena pencatatan yang berkualitas harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Kualitas pencatatan yang baik menimbulkan konsekuensi penurunan laba jangka pendek, bukan karena operasional buruk tetapi karena laporan menjadi lebih jujur dan konservatif.

Dalam konteks standar akuntansi, PSAK 71 mengatur bahwa bank harus menggunakan pendekatan *expected credit loss (ECL)* dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai. Ketentuan ini menyebabkan bank perlu membentuk pencadangan lebih besar dibandingkan standar sebelumnya, sehingga laba yang dilaporkan berkurang. Dengan demikian, hubungan negatif antara kualitas pencatatan akuntansi dan kinerja keuangan merupakan konsekuensi logis dari implementasi PSAK yang lebih ketat. (Wikan et al., 2017) menjelaskan bahwa praktik pencatatan yang lebih transparan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham, meskipun berdampak pada penurunan laba jangka pendek.

2. Pengaruh resiko kredit terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel resiko kredit (X2) memiliki hubungan positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh resiko kredit terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini menunjukkan semakin besar kredit yang disalurkan, meskipun mengandung resiko, tetap memberikan kontribusi positif terhadap pendapatan bunga dan laba bank selama resiko tersebut dikelola dengan baik. Dalam hal ini, yang meningkat bukan resiko kreditnya, tetapi aktivitas penyaluran kredit yang sehat, sehingga dampaknya positif pada kinerja keuangan.

Dalam kaitannya dengan standar akuntansi, PSAK 71 kembali relevan karena mewajibkan pengakuan kerugian kredit ekspektasian. Bank yang mampu mengelola resiko kredit dengan baik dapat menekan pembentukan cadangan kerugian, sehingga kinerja keuangan tetap terjaga. Oleh karena itu, hubungan positif ini dapat diartikan bahwa resiko kredit yang dikelola secara hati-hati justru memperkuat kinerja bank. Temuan ini konsisten dengan *Antari (2020)* yang menyatakan bahwa semakin besar resiko yang diambil, semakin besar potensi keuntungan yang dapat diperoleh. Sinkey (2002) juga menegaskan bahwa kredit merupakan sumber pendapatan utama bank, sehingga peningkatan penyaluran kredit secara langsung berdampak pada pertumbuhan laba. Penelitian terkini (misalnya Le & Pham, 2023) menemukan bahwa manajemen resiko kredit yang efektif justru meningkatkan profitabilitas karena mengurangi tingkat kredit bermasalah.

3. Pengaruh inovasi terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inovasi (X3) bahwa inovasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun inovasi diperlukan untuk mendukung keunggulan kompetitif, biaya implementasi inovasi yang tinggi menekan profitabilitas jangka pendek. Dalam hal ini dapat dicermati bahwasannya biaya investasi teknologi digital banking, sistem keamanan siber, dan pengembangan aplikasi perbankan yang besar, sementara manfaat ekonomisnya baru dirasakan pada periode berikutnya. Dengan demikian, temuan negatif pada variabel inovasi dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai konsekuensi biaya investasi inovasi yang belum memberikan hasil instan terhadap laba.
Hal ini sejalan dengan teori inovasi dari Yusheng dan Ibrahim (2020) yang menyatakan bahwa inovasi memerlukan biaya tinggi pada tahap awal dan baru menghasilkan keuntungan di masa depan. Barney (1991) dalam Resource-Based View (RBV) juga menegaskan bahwa inovasi merupakan sumber daya strategis yang mendukung keunggulan bersaing, namun manfaat finansialnya bersifat jangka panjang. Penelitian terbaru oleh Leung et al. (2021) mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa biaya R&D menurunkan profitabilitas jangka pendek, tetapi meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.
4. Pengaruh daya saing terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia
Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya saing berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh daya saing terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi intensitas persaingan antar bank, semakin tertekan margin keuntungan yang diperoleh. Dalam meningkatkan daya saing, dapat melalui penurunan suku bunga kredit, peningkatan layanan, maupun promosi agresif, memang dapat menarik nasabah, tetapi berimplikasi pada penurunan profitabilitas. Dengan demikian, temuan ini memperkuat teori bahwa daya saing tinggi tanpa mengubah produk atau efisiensi biaya justru akan menurunkan kinerja keuangan bank.
Temuan ini sejalan dengan teori persaingan yang dikemukakan oleh Ria Revianty Nevada Korompis et al, (2020), bahwa intensitas persaingan dalam industri akan menurunkan rata-rata tingkat keuntungan. Kotler dan Keller (2016) juga menegaskan bahwa strategi kompetitif yang berbasis harga sering kali menekan profitabilitas jangka pendek. Penelitian kontemporer (misalnya Gunawan, 2023) membuktikan bahwa persaingan ketat di sektor perbankan Indonesia berdampak negatif terhadap margin bunga bersih.
5. Pengaruh suku bunga terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh suku bunga terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Peningkatan suku bunga menyebabkan margin bunga bersih meningkat, sehingga pendapatan bunga bank juga naik. Kebijakan moneter Bank Indonesia melalui BI Rate menjadi faktor penentu yang berdampak langsung pada kinerja perbankan. Bank yang mampu menyesuaikan strategi pendanaan dan kredit akan memperoleh keuntungan dari kenaikan suku bunga.
Temuan ini sesuai dengan *Interest Rate Theory* (Mishkin, 2016) yang menjelaskan bahwa perubahan tingkat bunga memengaruhi pendapatan bunga bank. Hasil penelitian dari Swandini (2021) dan Arta dkk (2014) menjelaskan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian terbaru oleh Setiawan (2024) menegaskan bahwa kenaikan BI Rate berpengaruh positif terhadap NIM dan profitabilitas bank di Indonesia.
6. Pengaruh kualitas pencatatan akuntansi, resiko kredit, inovasi, daya saing, dan suku bunga terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia
Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen terbukti signifikan memengaruhi kinerja keuangan bank konvensional di BEI. Variabel kualitas pencatatan, inovasi, dan daya saing justru memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, yang berarti peningkatan pada ketiga aspek tersebut menimbulkan beban atau konsekuensi biaya yang menurunkan profitabilitas. Sebaliknya, risiko kredit yang dikelola dengan baik dan tingkat suku bunga yang meningkat memberikan pengaruh positif karena dapat mendorong pendapatan bunga dan pertumbuhan kredit produktif. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank merupakan hasil dari kombinasi faktor positif dan negatif yang saling memengaruhi, sehingga manajemen perlu mengendalikan faktor yang menekan kinerja dan mengoptimalkan faktor yang memperkuatnya. Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kualitas pencatatan akuntansi, resiko kredit, inovasi, daya saing, dan suku bunga terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Temuan ini memperkuat sejumlah teori akuntansi, manajemen, dan keuangan. Implementasi PSAK 71 menjadi penjas utama hubungan negatif kualitas pencatatan dengan kinerja keuangan, sementara teori risiko, inovasi, persaingan, dan suku bunga menjelaskan arah pengaruh variabel lainnya. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa faktor internal dan eksternal sama-sama berperan penting dalam menentukan kinerja keuangan perbankan di Indonesia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kinerja keuangan bank konvensional dipengaruhi oleh kombinasi variabel internal dan eksternal yang memiliki karakteristik berbeda. Beberapa variabel memberikan tekanan terhadap laba, sementara variabel lainnya memperkuat pendapatan. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen bank perlu memperkuat efisiensi operasional, mengoptimalkan struktur pencatatan, dan memastikan inovasi serta daya saing dikelola dengan strategi yang tepat agar tidak menimbulkan beban berlebihan terhadap profitabilitas.

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas pencatatan akuntansi, risiko kredit, inovasi, daya saing, dan tingkat suku bunga terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pencatatan akuntansi, inovasi, dan daya saing berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya perbaikan pencatatan, investasi inovasi, dan peningkatan daya saing masih menimbulkan konsekuensi biaya yang lebih besar dibandingkan manfaat jangka pendeknya, sehingga menekan profitabilitas bank. Sebaliknya, risiko kredit dan tingkat suku bunga berpengaruh positif, menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit produktif dan kebijakan suku bunga yang menguntungkan mampu meningkatkan pendapatan bunga dan memperkuat kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil tersebut, solusi yang ditawarkan adalah perlunya bank mengoptimalkan efisiensi inovasi, meningkatkan kualitas manajemen risiko kredit, serta menyesuaikan strategi pencatatan dan persaingan agar tidak menimbulkan beban biaya berlebihan. Selain itu, bank perlu memperkuat monitoring kredit, meminimalkan kredit bermasalah, dan memanfaatkan peluang kenaikan suku bunga untuk meningkatkan margin bunga bersih. Langkah-langkah ini diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan dan mengatasi kesenjangan antara kondisi ideal teori dan realitas empiris yang ditemukan dalam penelitian.

Daftar Pustaka

- Adela, R. P., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dasar Kredit Terhadap Jumlah Kredit Pada Sektor Mikro (Studi Pada Bank Konvensional Di Indonesia Periode Tahun 2014-2018). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(1), 114-125.
- Alamsyah, S., & Mn, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 806-815.
- Arsyad, M., & Haeruddin, S. H. (2022). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Dan *Non Performing Loan* Terhadap Pemberian Kredit Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 686-699.
- Ayuningtyas, M., & Sufina, L. (2023). Pengaruh Penggunaan Mobile Banking, Internet Banking, dan Atm terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Sektor Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2017-2021. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(2), 119-130.
- Biru Prasasti Ningtias, M. (2022). Pengaruh *Financial Technology (Fintech)* Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI, dan Bank BTN Tahun 2012-2020) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Cahyani, Y. T. (2018). Pengaruh inflasi, suku bunga (BI Rate), produk domestik bruto (PDB) terhadap ROA (Studi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2009-2016). *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 5(1), 58-83.
- Dalimunthe, H. S. (2022). *Pengaruh financial technology terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).
- Desiko, N. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Journal Competency of Business*, 4(1), 1-9.

- Dewi, I. G. A. A. P., & Sinarwati, N. K. (2025). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit, Non Performing Loan, Daya Saing, Dan Kualitas Pencatatan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan LPD Di Kecamatan Selat. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 16(01), 167-177.
- Fahmi, I. (2012). Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan.
- Fatwa, N. (2016). *Persaingan Perbankan Berdasarkan Jenis Bank*. 630–644.
- Fida, M., Rahajeng, Y., & Amani, T. (2024). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Literasi Keuangan Syaria'ah Terhadap Keputusan Pembelian Produk Perbankan Syariah di Bank Syariah Indonesia KCP Probolinggo. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 12(2), 172-184.
- Fikri, A. R., & Nuraini, F. (2024). Penerapan Pencatatan Akuntansi dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 5(1), 45-55.
- Hidayat, L. R., Setyadi, D., & Azis, M. (2017, July). Pengaruh inflasi dan suku bunga dan nilai tukar rupiah serta jumlah uang beredar terhadap return saham. In *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 19, No. 2, pp. 148-154).
- Iradilah, S., & Tanjung, A. A. (2022). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 420-428.
- Irawan, A., & Mulyadi, H. (2016). Pengaruh Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan (Studi Kasus pada Distro Anggota Kreative Independent Clothing Community USAHA di Kota Bandung). *Journal of Business Management Education (JBME)*, 1(1), 216-226.
- Kasmir. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Cetakan Keempat Belas (Revisi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khaerunnisa, N. W., & Iqbal, M. Analisis Penerapan Inovasi Produk dan Layanan dalam Meningkatkan Daya Saing Bank Syariah Indonesia KCP Cirebon Plered. *An-Nisbah (Jurnal Perbankan Syariah)*, 5.
- Kurniasari, C., & Ghozali, I. (2013). *Analisis pengaruh rasio CAMEL dalam memprediksi financial distress perbankan Indonesia* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Leung, T.Y. et al. (2021) — efek R&D pada profitabilitas jangka pendek vs nilai jangka panjang.
- Liviawati, L., Putri, G. E., & Wardi, J. (2023). Analisis Pengaruh Modal, Likuiditas, Efisiensi, Suku Bunga SBI, Inflasi, Daya Beli dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Kredit pada Bank BUMN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 91-97.
- Malik, S., Rusmianto, R., & Ridwansyah, E. (2024). Pengaruh Internet Banking, Mobile Banking Dan BOPO Terhadap Kinerja Bank Umum Bank Konvensional (Studi Pada Bank Umum Konvensional Periode 2019-2023). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(1), 340-349.
- Nasir, M. S., Oktaviani, Y., & Andriyani, N. (2022). Determinants of Non-Performing Loans and Non-Performing Financing level: Evidence in Indonesia 2008-2021. *Banks and Bank Systems*, 17(4), 116.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital Oleh Bank Umum. Jakarta :Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan
- Penelitian determinan profitabilitas bank & pengaruh BI Rate (2023–2024).
- Pratiwi, E. D. (2024). Pengaruh Digital Banking Fintech Payment, Dan Fintech Lending Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional Tahun 2018-2022 (Studi Pada Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(1), 51-58.
- Prihastuti, A. K. K., Suwena, K. R., & Sujana, I. N. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Common Size Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 11(1), 11-20.
- Prabowo, H., Herwiyanti, E., & Pratiwi, U. (2020). Pengaruh literasi keuangan, tingkat suku bunga, kualitas pelayanan dan jaminan terhadap pengambilan kredit perbankan oleh UKM. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 2(1), 34-44.
- Riadi, S., & Yonatan, Y. (2022). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Non-Performing Loan Terhadap Jumlah Deposito Pada Bank Umum Konvensional Kategori Buku IV di Indonesia. *JAKU (Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja)(E-Journal)*, 7(1), 51-58.
- Ria Revianty Nevada Korompis, Sri Murni, & Victoria N. Untu. (2020). Pengaruh Risiko Pasar (Nim), Risiko Kredit (Npl), Dan Risiko Likuiditas (Ldr) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Roa) Pada Bank Yang Terdaftar Di Lq 45 Periode 2012- 2018. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 175–184.
- Rizki. (2016). Pengaruh Tingkat Persaingan Industri Perbankan, Loan Intensity, Ukuran Bank, Dan Bi Rate Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia. *Airlangga University*.
- Sabrina, F. N., & Muharam, H. (2015). Analisis pengaruh kepemilikan pemerintah, kepemilikan asing, risiko likuiditas dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan bank. *Diponegoro Journal of Management*, 224-236.

- Sriyono, S., & Rofila, J. (2024). Pengaruh Suku Bunga, Kepuasan Nasabah Dan Kualitas Layanan Terhadap Layanan Loyalitas Nasabah Bank Syariah. *Media Mahardhika*, 22(2), 210-220.
- Studi kontemporer tentang pengelolaan risiko kredit dan kinerja bank (2024–2025).
- Sudarso, N. Y. Pengaruh Inovasi Produk Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Daya Saing Dengan Brand Image Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Edisi 2 Cet29). Bandung:CV.Alfabeta.
- Supriyanti, N. (2009). Analisis pengaruh inflasi dan suku bunga BI terhadap kinerja keuangan PT. bank mandiri, tbk berdasarkan rasio keuangan. *Online). Jurnal Bisnis dan Manajemen*.
- Timur, B. J. (2019). Pengaruh Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), Tingkat Suku Bunga Terhadap Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah melalui Non Performing Loan (NPL) & Biaya Operasi Dan Pendapatan Operasi (BOPO). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(2).
- Widianto, A. R., Hadi, M. S., Cahyono, B. D., & Bahtera, N. T. Pengaruh Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. *Kata Pengantar Ketua Panitia Pelaksana*, 77.
- Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 176-190.
- Yuniar, D. F. (2024). *Pengaruh manajemen risiko, fee based income dan inovasi terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Madiun).
- Zebua, M. K., Telaumbanua, A., Batee, M. M., & Hulu, P. F. (2024). Analisis Persepsi Masyarakat Tentang Kemudahan Penggunaan Layanan Aplikasi BRImo di Desa Tumori. EKOMA: *Jurnal Ekonomi, Manajemen*,